

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. KAJIAN PUSTAKA

2.1.1. Pertumbuhan Penjualan

2.1.1.1 Definisi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kennedy dalam Bailia *et al* (2016) “Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan yang terjadi dari tahun ke tahun.”

Kesuma dalam Novitasari dan Widyawati (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan fenomena terjadinya kenaikan penjualan yang terjadi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan juga disebut suatu indikator yang digunakan dalam permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri.

Menurut Aura dan Efrianti (2021), “pertumbuhan penjualan adalah perubahan tingkat penjualan yang dialami oleh sebuah perusahaan pada setiap tahunnya.” Apabila pertumbuhan penjualan mengalami tingkat kenaikan yang baik, maka perusahaan disebut memiliki prospek yang baik untuk mengambil keputusan di masa yang akan datang.

2.1.1.2 Teori Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan, keuntungan diukur melalui seberapa banyak barang dagangan yang terjual dalam kurun waktu tertentu pada ruang lingkup perkembangan ekonomi (Hayati *et al*, 2019).

Menurut Fabozzi dalam Ilahiyah *et al* (2021) “pertumbuhan penjualan yang tingkatnya di atas rata-rata bagi sebuah perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan yang cepat dan industri di mana perusahaan tersebut beroperasi”.

Darmawan dalam Pramesti *et al* (2021) menyatakan jika pertumbuhan penjualan digunakan dalam meramal prospek perusahaan untuk masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan yang meningkat dengan baik akan berdampak kepada peningkatan pendapatan dan perkembangan perusahaan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan Penjualan

Triwiyanti (2016) menyatakan bahwa kegiatan penjualan dipengaruhi oleh faktor tertentu yang berdampak pada peningkatan aktivitas perusahaan. Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan faktor apa saja yang mempengaruhi penjualan. Menurut Swastha dalam Triwiyanti (2016), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penjualan di antaranya:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
2. Kondisi pasar
3. Modal
4. Kondisi organisasi perusahaan
5. Faktor lain seperti iklan atau promosi yang dapat menarik minat konsumen.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan adalah suatu cara untuk mengukur keuntungan dalam perusahaan berdasarkan banyaknya barang dagangan yang terjual dalam kurun waktu tertentu dan merupakan faktor utama dari aktivitas-aktivitas yang terjadi di

sebuah perusahaan. Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh terhadap aktivitas operasional di perusahaan. Perusahaan harus memahami faktor apa saja yang akan mempengaruhi penjualan. Apabila pertumbuhan penjualan di sebuah perusahaan meningkat dengan baik maka perusahaan tersebut dinilai memiliki prospek yang baik untuk masa yang akan datang terutama dalam pendapatan dan perkembangan perusahaannya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu:

$$\frac{\text{penjualan periode tahun sekarang} - \text{penjualan periode tahun lalu}}{\text{penjualan periode tahun lalu}} \times 100\%$$

2.1.2. Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

2.1.2.1. Definisi Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Tingkat pengembalian modal (ROE) yaitu perbandingan antara keuntungan setelah pajak dengan modal yang dikeluarkan. Tingkat pengembalian modal digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen maupun saham biasa. Tingkat pengembalian modal (ROE) juga diartikan sebagai rasio dari laba bersih terhadap modal bersih di mana rasio tersebut merupakan pengembalian hasil investasi para *stock holder* (Setyorini *et al*, 2016).

Menurut Prima dan Ismawati (2019) “Tingkat pengembalian modal (ROE) merupakan tingkat pengukuran dari penghasilan yang diperoleh oleh pemilik sebuah perusahaan atas modal yang telah ditanamkan atau diinvestasikan dalam perusahaan”.

Tingkat pengembalian modal (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung kemampuan dari modal sendiri guna menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Investor akan merasa tertarik untuk menanam modal

pada perusahaan dan melihat bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki kinerja yang baik apabila tingkat pengembalian modal (ROE) semakin tinggi nilainya (Rahmadewi dan Abundanti, 2018).

2.1.2.2. Teori Tingkat Pengembalian Modal (ROE)

Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dipengaruhi oleh besar kecilnya *liability* pada perusahaan, di mana ketika *liability* semakin besar maka rasio ini juga semakin besar. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dalam sudut pandang para pemegang saham. Adapun tingkat pengembalian modal (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari jumlah modal tertentu. Tingkat pengembalian modal (ROE) yang tinggi akan membuat perusahaan mendapatkan kesempatan emas untuk berinvestasi.” (Setyorini, et al, 2016).

Nadya dan Ismawati (2020) mengungkapkan bahwa “Seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dapat dilihat melalui tingkat pengembalian modal (ROE), di mana dapat dilihat bagaimana perusahaan memperoleh laba berdasarkan penggunaan modal yang telah ditanamkan oleh investor”.

Kurniawan dan Yohanes dalam Hertina dan Saudi (2019) menyatakan “Apabila tingkat pengembalian modal (ROE) semakin tinggi maka pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan akan semakin efektif dan efisien sehingga mempengaruhi para investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut dan memberikan dampak yaitu tingginya penawaran (*supply*) saham”.

Apabila tingkat pengembalian modal (ROE) mencapai nilai 100%, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih akan semakin baik. Dalam

tingkat pengembalian modal (ROE) dengan nilai 100% berarti setiap 1 rupiah modal atau ekuitas investor akan mendapatkan 1 rupiah dari laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan (Rosmalyani dan Munandar, 2021).

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengembalian modal (ROE) berkaitan dengan perbandingan keuntungan dan modal yang ada di perusahaan dan digunakan untuk melihat serta mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Semakin tinggi tingkat pengembalian modal, maka potensi perusahaan dianggap semakin baik dan berkembang.

Rumus untuk menghitung tingkat pengembalian modal (ROE) yaitu:

$$\frac{\text{lab a bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

2.1.3. Rasio Perputaran Kas

2.1.3.1. Definisi Rasio Perputaran Kas

Menurut Riyanto dalam Rosmalyani dan Munandar (2021) perputaran kas merupakan rasio yang mengukur perputaran kas sebuah perusahaan dengan arus kas rata-rata perusahaan. Perputaran kas adalah seberapa seringnya uang mampu menghasilkan pendapatan dalam suatu periode tertentu.

Rasio perputaran kas berguna dalam mengukur tingkat minimal modal yang diperlukan oleh suatu perusahaan guna membiayain semua kegiatan yang dibutuhkan sehingga seluruh tagihan dapat diatasi dengan efektif (Kasmir dalam Rosmalyani dan Munandar, 2021).

Perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata di mana rasio ini merupakan ukuran efisiensi seberapa banyak kas yang telah

digunakan oleh perusahaan dan menggambarkan kecepatan pengembalian kas yang telah diinvestasikan ke dalam modal kerja (Eryatna *et al*, 2020).

Perputaran kas adalah sebuah perputaran yang terjadi pada suatu modal kerja yang tertanam dalam kas dan bank dalam suatu periode keuangan dengan membandingkan antara jumlah pendapatan dan pemberian pinjaman dengan jumlah kas rata-rata (Magdalena dan Defrizal, 2021).

2.1.3.2. Teori Rasio Perputaran Kas

Dalam Budi (2019) menyatakan bahwa “Rasio untuk mengukur keefektifan kas bisa dilihat dari seberapa besar perputaran kas yang terjadi dalam satu periode dengan menggunakan rumus”.

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dan kas rata-rata, digunakan dalam mengukur seberapa seringnya kas berputar dalam perusahaan digunakan dalam biaya kegiatan operasional perusahaan. Apabila rasionya semakin besar, maka kas yang dibutuhkan dalam kegiatan operasional perusahaan akan semakin sedikit.

Budi (2019), Rasio untuk mengukur keefektifan kas bisa dilihat dari seberapa besar perputaran kas yang terjadi dalam satu periode dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata – rata kas dan setara kas}}$$

2.1.4. Harga Saham

2.1.4.1. Definisi Harga Saham

Menurut (Waskito dan Faizah, 2021) “harga saham merupakan penutupan (*closing price*) selama masa pengamatan dan para investor senantiasa mengamati pergerakannya”.

Menurut Widodoatmojo (dalam Ratnaningtyas, 2021) “Harga saham merupakan suatu harga atau nilai yang bersedia untuk dikeluarkan untuk memperoleh suatu saham.”

Menurut Darmadji dan Fakhruddin dalam Ilahiyah *et al* (2021) “Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal dan terdiri atas tiga kategori, yakni harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*)”.

Dari ketiga pendapat di atas, bisa disimpulkan bahwa harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal yang dikeluarkan dari suatu perusahaan yang terdiri dari tiga kategori yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga penutupan (*close price*) terjadi selama masa pengamatan dan para investor senantiasa mengamati pergerakannya.

2.1.4.2. Teori Harga Saham

Perusahaan *go public*, memiliki tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan nilai pasar dan harga saham yang bersangkutan. Saham terbentuk melalui mekanisme adanya permintaan dan penawaran yang terjadi di area pasar modal (Waskito dan Faizah, 2021).

Menurut Novianti dan Hakim (2019), harga saham dapat dijadikan sebagai tolak ukur seorang investor untuk mendapatkan keuntungan dari investasi yang dilakukan dengan menanamkan modal pada suatu perusahaan. Apabila tren harga saham meningkat, maka hal tersebut akan menarik minat calon investor untuk

menanamkan modal pada perusahaannya dan juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut manajemen yang baik dalam mengelola dana yang ditanamkan.

Kenaikan harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang datang baik dari lingkungan eksternal maupun internal. Beberapa faktor eksternal di antaranya seperti kondisi perekonomian, politik dalam negeri, berubahnya suku bunga, inflasi, kurs valuta asing dan kebijakan ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Adapun faktor internal yang mempengaruhi harga saham di antaranya kebijakan dividen, pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan, ukuran perusahaan dan rasio keuangan lain yang mempengaruhi harga saham (Aura dan Efranti, 2021).

Yanto *et al* (2021) mengungkapkan bahwa “Harga suatu saham mencerminkan mencerminkan nilai perusahaan yang akan mempengaruhi performa sebuah perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli saham”.

2.1.4.2. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Harga saham dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham di antaranya (Mahapsari dan Taman, 2013):

1. **Faktor Internal**
 - a. Laba perusahaan
 - b. Pertumbuhan aktiva tahunan
 - c. Likuiditas
 - d. Nilai kekayaan total

e. Penjualan

2. **Faktor Eksternal**

a. Kebijakan pemerintah

b. Pergerakan suku bunga

c. Fluktuasi nilai tukar mata uang

d. Rumor dan sentiment pasar

e. Penggabungan bisnis

Berdasarkan teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa harga saham terbentuk dari adanya interaksi antara penawaran dan permintaan yang terjadi di pasar modal, di mana harga saham bisa naik atau turun dengan begitu cepat dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Apabila harga saham di sebuah perusahaan semakin tinggi, maka minat investor akan semakin baik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

2.1.5. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Clarensia et al (2017)

Penelitian yang dilakukan oleh Clarensia *et al*, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)”. Dengan menggunakan metode kausal diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Penelitian Bunga Novitasari dan Dini Widyawati (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Novitasari dan Widyawati, “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”. Dengan menggunakan metode kuantitatif diperoleh hasil bahwa ROE dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Sisi Aura dan Desi Efrianti (2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Sisi Aura dan Desi Efrianti, “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif diperoleh hasil bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman.

4. Penelitian Ade Prima dan Linna Ismawati (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Penelitian Ade Prima dan Linna Ismawati, “Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dengan menggunakan deskriptif dan verifikatif diperoleh hasil bahwa TATO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Serta keduanya secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

5. Penelitian Desi Nurul Hikmati Ilahiyah *et al* (2021)

Penelitian yang dilakukan Desi Nurul Hikmati Ilahiyah *et al*, “Pengaruh *Earning Per Share* (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, maka diperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Penelitian Setyorini *et al* (2016)

Penelitian yang dilakukan Setyorini *et al*, “Pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh hasil variabel ROE secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)”

7. Penelitian Novi Rosmalyani dan Aris Munandar (2021)

Penelitian yang dilakukan Novi Rosmalyani dan Aris Munandar, “Pengaruh Perputaran Kas Dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham Pada PT. Multi Prima SSejahtera, Tbk”. Dengan menggunakan metode asosiatif, diperoleh hasil bahwa perputaran kas dan variabel return on equity tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan pada harga saham.

8. Penelitian Saksono Budi (2019)

Penelitian yang dilakukan Saksono Budi, “Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham”. Dengan menggunakan metode kuantitatif, maka diperoleh hasil bahwa rasio perputaran kas melalui tingkat laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.

9. Penelitian Heny Ratnaningtyas (2021)

Penelitian yang dilakukan Ratnaningtyas Heny, “Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham”. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh hasil adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham dan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih dan membuat ROE perusahaan semakin tinggi

10. Penelitian Ery Yanto *et al* (2021)

Penelitian yang dilakukan Ery Yanto *et al*, “*The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price*”. Dengan menggunakan metode analisis data regresi berganda, maka bahwa tingkat pengembalian modal (ROE) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

11. Penelitian Dany Pranata dan Diyah Pujiati (2015)

Penelitian yang dilakukan Dany Pranata dan Diyah Pujiati, “*The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS*”. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif,

memiliki hasil bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

12. Penelitian Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi (2019)

Penelitian yang dilakukan Ni Putu Erlin Pramesti et al, “*Stock Return: Impact of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share*”. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, menyatakan hasil bahwa tingkat pengembalian modal (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham yang otomatis berpengaruh terhadap harga saham.

13. Penelitian Riana dan Dewi (2015)

Penelitian yang dilakukan I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi, “Peran EPS dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI” dengan menggunakan teknik analisis jalur, diperoleh hasil bahwa ROE secara signifikan berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Dalam penyusunan penelitian ini perlu untuk mengetahui posisi penelitian ini, perlu dijabarkan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini dan ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Jeany Clarensia, Sri Rahayu, Nur Azizah (2017)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010)	Jeany Clarensia, Sri Rahayu Nur Azizah (2017) menggunakan variabel likuiditas, profitabilitas, Pertumbuhan penjualan, harga saham.	Jeany Clarensia Sri Rahayu Nur Azizah (2017) menggunakan variabel kebijakan dividen sebagai variabel independen yang lainnya.

2.	Bunga Novitasari dan Dini Widyawati, Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 4 No. 2 (2015)	“Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham”.	Bunga Novitasari dan Rini Widyawati menggunakan variabel Profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan, harga saham.	Bunga Novitasari dan Rini Widyawati menggunakan variabel Kebijakan dividen sebagai variabel independen lainnya, sedangkan penulis menggunakan variabel rasio perputaran kas.
3.	Sisi Aura dan Desi Efrianti, Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 9 No. 2, 2021 pg. 399-418 ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048	“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman”	Sisi Aura dan Desi Efrianti menggunakan variabel Profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan dan harga saham.	Sisi Aura dan Desi Efrianti menggunakan variabel Rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) sebagai variabel independen lainnya. Sedangkan penulis menggunakan rasio perputaran kas.
4.	Ade Prima dan Linna Ismawati, Jurnal Keuangan dan Ilmu Perbankan Vol. 8 NO 1: Desember 2019	“Pengaruh Perputaran Total Aset (TATO) dan Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.	Ade Prima dan Linna Ismawati menggunakan variabel independen ROE dan variabel dependen harga saham.	Ade Prima dan Linna Ismawati menggunakan variabel Perputaran Total Aset (TATO) Sedangkan penulis menggunakan Pertumbuhan penjualan dan rasio perputaran kas.
5.	Ilahiyah et al, Akuntansi Dewantara	“Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham	Ilahiyah et al menggunakan variabel Pertumbuhan	Ilahiyah et al menggunakan variabel <i>Earning Per Share</i> (EPS)

	Vol. 5 No. 2 Oktober 2021 p-ISSN: 2550-0376 e-ISSN: 2549-9637	Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”	penjualan dan Harga saham	sedangkan penulis menggunakan tingkat pengembalian modal (ROE) dan rasio perputaran kas.
6.	Setyorini et al, Journal Of Management, Volume 2 No.2 Maret 2016	Pengaruh <i>Return On Assets</i> (Roa), <i>Return On Equity</i> (Roe), Dan <i>Earning Per Share</i> (Eps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015)	Setyorini et al menggunakan variabel <i>Return On Equity</i> (ROE) dan Harga Saham	Setyorini et al menggunakan variabel <i>Retrun On Assets</i> (ROA) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) sebagai variabel independen lainnya, sedangkan penulis menggunakan pertumbuhan penjualan dan rasio perputaran kas.
7.	Novi Rosmalyani dan Aris Munandar, Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 5 No. 2, 2021 P-ISSN; 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306	Pengaruh Perputaran Kas Dan <i>Return On Equity</i> Terhadap Harga Saham Pada PT Multi Prima Sejahtera, Tbk	Novi Rosmalyani dan Aris Munandar menggunakan variabel Perputaran kas, <i>return on equity</i> dan harga saham	
8.	Saksono Budi (2019)	Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran, Persediaan, Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Laba Serta Dampaknya Terhadap Harga Saham (Studi Terhadap Perusahaan Otomotif pada Malaysia)	Saksono Budi menggunakan variabel Perputaran kas dan harga saham.	Saksono Budi menggunakan variabel perputaran persediaan, perputaran piutang dan tingkat laba sebagai variabel independen

		Exchange Stock Tahun 2011-2016)		lainnya. Sedangkan penulis menggunakan pertumbuhan penjualan dan tingkat pengembalian modal (ROE).
9.	Heny Ratnaningtyas, Jurnal Proaksi Vol. 8 No. 1 Januari – Juni 2021 p-ISSN : 2089-127X e-ISSN : 2685 – 9750	Pengaruh <i>Return On Equity, Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Heny Ratnaningtyas menggunakan variabel <i>return on equity</i> dan harga saham.	Heny Ratnaningtyas menggunakan variabel <i>current ratio</i> dan <i>debt to equity</i> sebagai variabel independen lainnya, sedangkan penulis menggunakan pertumbuhan dan rasio perputaran kas untuk variabel independen lainnya.
10.	Ery Yanto, Irene Christy, Pandu Adi Cakranegara, International JournalOfScience, Technology &Management (2021) ISSN:2722-4015	The Influences of Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin, Debt Equity Ratio and Current Ratio Toward Stock Price	Ery Yanto, Irene Christy, Pandu Adi Cakranegara meneliti pengaruh variabel independen <i>Return on equity</i> terhadap variabel dependen harga saham.	Dalam penelitian tersebut meneliti variabel lainnya yakni <i>Return On Assets, Net Profit Margin, Debt equity Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> , sedangkan penulis meneliti variabel lainnya yaitu pertumbuhan penjualan dan rasio perputaran kas.
11.	Dany Pranata, Diyah Pujiati The Indonesian Accounting Review Vol. 5, No. 2, July – December 2015, pages 169 – 178	The effect of liquidity, profitability, sales growth, and dividend policy on stock prices after the implementation of IFRS.	Dany Pranata, Diyah Pujiati menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan harga saham.	Dany Pranata, Diyah Pujiati menggunakan likuiditas (<i>Current Ratio</i>) dan profitabilitas (<i>ROA</i>) dalam penelitiannya. Sedangkan penulis menggunakan

				ROE dan Rasio Perputaran Kas.
12.	Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi, International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 6, Issue 12, 2019.	Stock Return: Impact of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share	Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi menggunakan <i>return on equity</i> (ROE) dalam variabel independen.	Dede Hertina dan Mohd Haizam Mohd Saudi menggunakan <i>return on assets</i> (ROA) dan <i>debt to equity ratio</i> dan <i>earning per share</i> untuk variabel independen lainnya dan return saham untuk variabel dependen. Sedangkan penulis menggunakan variabel pertumbuhan penjualan dan rasio perputaran kas untuk variabel independen lainnya dan harga saham untuk variabel dependennya.
13.	I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi E-Jurnal Manajemen Unud Vol.4, No.12, 2015 ISSN: 2302-8912	Peran EPS Dalam Memediasi Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI	I Ketut Tantra Riana dan Sayu Kt. Sutrisna Dewi menggunakan ROE sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen.	

Sumber: Data Jurnal Penelitian terdahulu yang diolah penulis.

2.2 KERANGKA PEMIKIRAN

Ada beberapa hal yang mempengaruhi harga saham, di antaranya pertumbuhan penjualan, tingkat pengembalian modal (ROE) dan rasio perputaran kas. Semua perusahaan pasti ingin harga sahamnya selalu stabil bahkan naik pada setiap waktu. Hanya saja roda selalu berputar, di mana harga saham pada setiap waktu akan

mengalami penurunan atau kenaikan tergantung dengan situasi yang terjadi di pasar modal.

2.2.1. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Harga Saham

Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan yang tinggi secara otomatis membuat peningkatan terhadap pendapatan atau laba perusahaan. Dengan laba perusahaan yang tinggi akan menarik minat investor sehingga permintaan untuk saham akan meningkat dan harga saham pun akan ikut meningkat (Waskito dan Faizah, 2021). Pertumbuhan penjualan dapat diukur dengan menghitung perbandingan total penjualan tahun sekarang dikurangi dengan total penjualan tahun lalu kemudian dibagi lagi dengan total penjualan tahun lalu dan dikali 100%. Berdasarkan penelitian tersebut, pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

2.2.2. Hubungan Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dengan Harga Saham

Untuk mengukur tingkat ROE bisa dengan melihat perbandingan antara laba bersih dibagi dengan ekuitas kemudian dikalikan 100% (Ratnaningtyas, 2021). Dalam penelitian ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas (ROE) terhadap harga saham secara parsial dan terdapat juga pengaruh secara simultan terhadap harga saham melalui struktur modal.

2.2.3. Hubungan Rasio Perputaran Kas dengan Harga Saham

Rasio perputaran kas memiliki pengaruh terhadap harga saham melalui tingkat laba. Ketika jumlah rasio perputaran kas tinggi, otomatis itu berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan sehingga meningkatkan tingkat laba yang kemudian berdampak kepada harga saham (Budi, 2019). Rasio perputaran kas dapat dihitung

dengan perbandingan antara penjualan bersih dibagi dengan rata-rata kas dengan setara kas. Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa rasio perputaran kas melalui tingkat laba memiliki pengaruh terhadap harga saham.

2.2.4. Hubungan Pertumbuhan Penjualan dengan Tingkat pengembalian

Modal

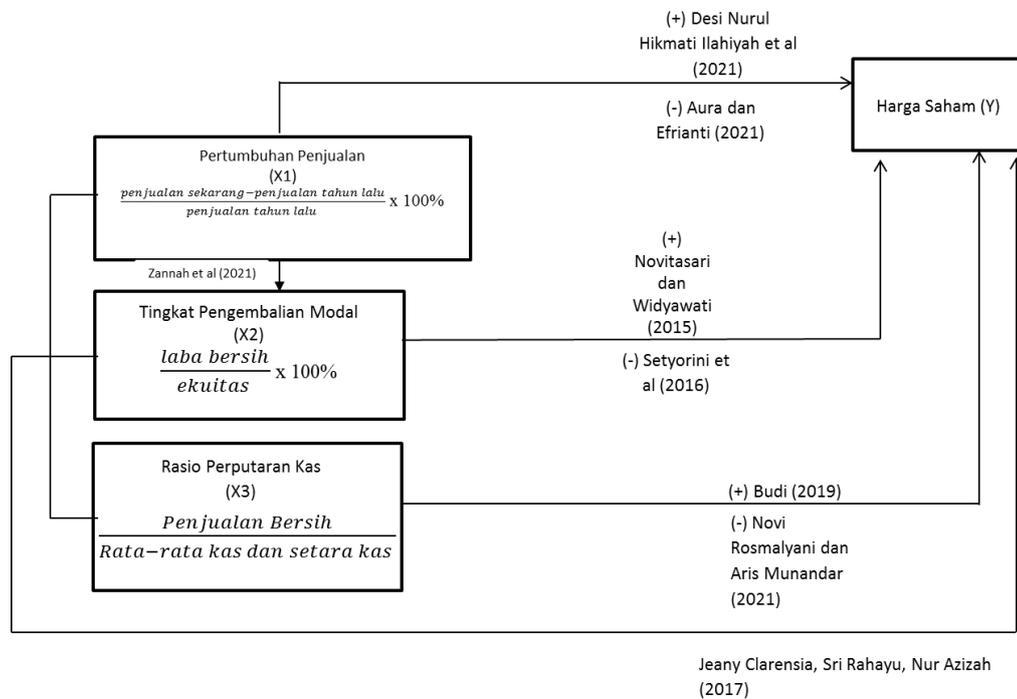
Pada penelitian yang dilakukan Zannah *et al* (2021) diungkapkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE). Tidak berpengaruh signifikan di sini bukan berarti tidak ada pengaruh sama sekali, hanya saja data sampel pada penelitian tersebut tidak bisa membuktikan keterkaitan antara variabel pertumbuhan penjualan dengan tingkat pengembalian modal (ROE). Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Khasanah dan Ngatno (2019) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian modal (ROE) maksudnya adalah saat kenaikan pertumbuhan terjadi, dalam kegiatan operasional perusahaan cenderung menggunakan hutang daripada modal sendiri.

2.2.5. Hubungan Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Pengembalian Modal

(ROE), Rasio Perputaran Kas dengan Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan Clarenzia *et al* (2017), dinyatakan bahwa likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap harga saham. Rendahnya likuiditas dapat meramalkan kerugian investasi modal, profitabilitas cenderung meningkatkan minat investor, pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa baik posisi ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

2.3. PARADIGMA PENELITIAN



Gambar 2. 1 Paradigma penelitian

2.4. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kesimpulan dari kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka berikut ini merupakan hipotesis atau jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian :

- H1 = Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- H2 = Tingkat Pengembalian Modal (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar

di Bursa Efek Indonesia.

- H3 = Rasio Perputaran Kas berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Tingkat Pengembalian Modal (ROE) pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H5 = Pertumbuhan Penjualan, Tingkat Pengembalian Modal (ROE) dan Rasio Perputaran Kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham pada Sektor Industri Barang dan Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.